



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Guru Bimbingan Konseling (Konselor)

a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling seiring waktu disebut dengan “konselor sekolah”. Guru BK adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik melalui layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Andi Mapiare, gurubimbingan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikanprofesion.¹¹

Sebagai pejabat fungsional Guru BK/konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional adapun tugas pokok guru pembimbing menurut Permendikbud No 111/2014 pasal 6 adalah:

- 1) Komponen layan bimbingan konseling memiliki empat (4) program yang mencakup: layanan dasar, layanan pemintan dan peencanaan individual, layanan responsive dan layanan dukungan system

¹¹ Andi Mapiare. *Kamus Istilah Koseling dan terapi*. (Jakarta: Raja Grapindo Persada. 2006). hlm. 70



- 2) Bidang layanan dan konseling mencakup: bidang layanan pribadi, belajar, sosial dan karir.
- 3) Komponen layanan bimbingan dan konseling sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan bidang layanan sebagaimana di maksud pada ayat 2 dituangkan kedalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi dan proporsi serta alokasi waktu layanan baik di dalam maupun di luar kelas.¹²

b. Kualifikasi dan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor memberikan batasan siapa itu pemegang profesi konselor atau guru bimbingan konseling, yaitu sarjana Bimbingan dan Konseling (S1 Bimbingan dan Konseling) yang telah menamatkan program PPK.

Selain itu di dalam Permendiknas tersebut dikemukakan tujuh belas kompetensi inti, yang oleh karenanya dapat disebut sebagai “Kompetensi Pola 17”. Ketujuh belas kompetensi ini tersebut adalah :

- 1) Kompetensi Pedagogik
 - a) Menguasai teori dan praktis pendidikan.
 - b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologi dan psikologis serta perilaku konseli atau klien.
 - c) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, jenjang satuan pendidikan.
- 2) Kompetensi Kepribadian
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
 - c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
 - d) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.
- 3) Kompetensi Sosial

¹² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.
 - b) Berperan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
 - c) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.
- 4) Kompetensi Profesional.
- a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah klien atau konseli.
 - b) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling.
 - c) Merancang program bimbingan dan konseling.
 - d) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
 - e) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
 - f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
 - g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.¹³

Selain itu, Sofyan S. Willis juga mengatakan seorang konselor seyogyanya memiliki kualitas pribadi yang unggul termasuk pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).¹⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Perez dalam Surya bahwa kepribadian seorang konselor merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik.¹⁵

¹³Prayitno. *Op Cit.* (2009). Hlm. 67-68

¹⁴ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek.* (Bandung: Alfabet. 2009). hlm.

79.

¹⁵ M. Surya. *Psikologi Konseling.* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2003). hlm. 63

Seorang Guru BK juga dituntut menguasai landasan teori dan praktik semua kegiatan dan proses bimbingan dan konseling. Tidak hanya bisa menghafalkan berbagai macam teori yang sangat banyak, tetapi dituntut juga mampu mengaplikasikan berbagai teori tersebut dalam pengalaman nyata konseling. Tidak cukup dengan adanya penguasaan teori dan praktis pendidikan dan prosedur pelayanan konseling, Guru BK harus mampu menjadi seorang peneliti unggul, sehingga mampu mengembangkan dan merumuskan berbagai hasil penelitiannya untuk memajukan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, dirumah tangga, ditempat pekerjaan, di pasar, didalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada dan hidup, tidak ada manusia yang tidak akan melakukan komunikasi. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain, komunikasi dapat berhasil apabila timbul saling pengertian antara kedua belapihak, sehingga pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin *commicare*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti memiliki bersama atau berlaku di mana-mana, sehingga *communis opinion* berarti pendapat umum atau pendapat mayoritas.¹⁶ Sedangkan dalam KBBI komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁷

Menurut Brent D. ruben yang dikutip oleh Arni memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompoknya, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.¹⁸

b. Komponen Dasar Komunikasi

Menurut Arni komponen dasar komunikasi ada lima yaitu:

- 1) Pengirim pesan
Pengirim pesan adalah individu atau orang yang akan mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirim berasal dari otak si pengirim.
- 2) Pesan
Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal
- 3) Saluran

¹⁶ Alo Liliweri. *Komunikasi Antarpribadi*. (Citra Aditya Bakti. 2001). hlm. 3

¹⁷ Hoetmo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Mitra Pelajar. 2005). hlm. 281

¹⁸ Arni Muhammad. *Op Cit*. hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.

- 4) Penerima pesan
Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima.
- 5) Balikan
Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.¹⁹

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal bukanlah suatu keterampilan yang lahir begitu saja, melainkan dipelajari dan dilatih secara terus menerus sehingga manusia terampil untuk menggunakannya. Menurut Arni komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahuinya.²⁰

Senada dengan itu, menurut Devito yang dikutip oleh Liliweri bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.²¹

Menurut Winkel dan Sri Hastuti komunikasi antarpribadi secara luas diartikan sebagai setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik yang verbal maupun nonverbal, yang ditanggapi dengan orang lain, dengan

¹⁹*Ibid.* hlm. 17-18

²⁰*Ibid.* hlm. 159

²¹ Alo Liliweri. *Op Cit.* hlm. 12



demikian komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar lawan kata atau sekedar tukar kata. Secara sempit komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan dari seseorang kepada orang lain untuk mempengaruhi orang tersebut.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung atau secara tatap muka dengan menggunakan bahasa verbal ataupun bahasa nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Bentuk komunikasi interpersonal itu ada dua yaitu komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal

a. Komunikasi nonverbal

Menurut Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi verbal adalah penting, sebab yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang kitakatakan.²³

Komunikasi nonverbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi dengan

²² W.S Winkel dan Sri Hastuti. *Op Cit.* hlm. 242

²³ *Ibid.* hlm. 110



menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Menurut Arni ada tiga hal yang perlu di ingat dalam komunikasi nonverbal, yaitu:

- 1) Karena interpretasi adalah karakteristik yang yang kritis dalam komunikasi nonverbal, maka adalah sulit menyamakan tindakan stimulus nonverbal tertentu dengan satu pesan verbal khusus. Di dalam komunikasi nonverbal hendaklah dihindari generalisasi karena keseluruhan arti tidaklah dapat didesain untuk tindakan nonverbal tertentu.
- 2) Komunikasi nonverbal tidaklah merupakan bahasa tersendiri. Tetapi lebih merupakan bagian dari system verbal.
- 3) Komunikasi nonverbal dapat dengan mudah ditafsirkan salah.²⁴

Bahasa nonverbal dapat dilihat melalui beberapa saluran yang di tampilkan oleh seseorang, yaitu

- 1) Ekspresi wajah

Menurut Dale G. Leathers yang dikutip oleh Jalaludin yang mengatakan bahwa²⁵

“wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Inilah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna. Dalam beberapa detik ungkapan wajah dapat menggerakkan kita ke puncak keputusan. Kita menelaah wajah rekan dan sahabat kita untuk perubahan-perubahan yang halus dan nuansa makna mereka.”

Ekspresi wajah dapat merupakan sumber informasi yang dapat menggambar suasana hati atau keadaan emosional seseorang, seperti perasaan takut, marah, sedih, bahagia, jijik, muak, terkejut dan minat

²⁴ *Op Cit.* hlm. 131

²⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008). hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sesuatu. Manusia terkadang secara sengaja mengatur ekspresi wajahnya untuk menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya karena adanya norma-norma yang menilai tepat atau tidaknya perasaan tertentu untuk diungkapkan saat itu. Hal ini disebut dengan *display rules*.²⁶

2) Tatapan mata

Dari tatapan mata dapat diketahui bagaimana sikap seseorang apakah dia minat untuk melakukan komunikasi. Tatapan mata dimana arah dan durasi seseorang menandakan akan ketertarikan seseorang tersebut dengan suatu objek tertentu. Tatapan mata antara seseorang dengan lawan bicaranya dapat membantu menjelaskan pada kita bagaimana hubungan diantara keduanya.

Pada umumnya seseorang akan lebih banyak menatap lawan bicaranya ketika dirinya berperan sebagai pendengar dibandingkan dengan ketika dirinya berperan sebagai pembicara.

3) Gerakan tubuh

Ketika seseorang berbicara pada umumnya akan disertai dengan gerakan reflex. Gerakan tubuh ini yang akan membantu seseorang untuk menjelaskan kata-kata yang yang tidak dapat diucapkan sehingga dapat dengan mudah dipahami orang lain.

²⁶Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashaoedi. *Op Cit.* hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Arni ada beberapa gerakan tubuh yang umumnya dilakukan, yaitu:

- a) Tanda yang mengarahkan, seperti menunjuk sesuatu.
- b) Tanda-tanda ya dan tidak, seperti mengelengkan dan menganggukkan kepala
- c) Tanda salam pertemuan, seperti berjabat tangan, pelukan.
- d) Tanda ikatan, seperti bejalan sambil bergandengan, berpegangan tangan.
- e) Tanda isolasi, seperti menyilangkan tangan dan kaki.²⁷

4) Sentuhan

Sentuhan mempunyai aspek yang kritis dalam berkomunikasi. Sentuhan juga memainkan peranan yang penting dalam memberikan dorongan, pernyataan kehalusan budi, sokongan emosional dan bahkan lebih mempunyai kekuasaan dari pada kata-kata.²⁸

Sentuhan mengkomunikasikan banyak pesan di antaranya menunjukkan rasa sosial, sopan santun, simpati, empati dan kasih sayang.

5) Jarak interperpersonal

Jarak interpersonal merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan ruang ketika seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Terdapat empat pembagian terkait jarak fisik antara seseorang dengan orang lain, yaitu jarak intim

²⁷Arni Muhammad. *Op Cit.* hlm. 147

²⁸*Ibid.* hlm. 149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(berkisar 15-45 cm), jarak pribadi (45-120 cm), jarak social (120-360 cm) dan jarak public atau umum (360-750 cm lebih)²⁹

6) Parabahasa

Parabahasa (*paralanguage*) merupakan tingkah laku nonverbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Hal-hal yang termasuk dalam parabahasa adalah:

- a) Kualitas suara, yang berkenaan dengan pengontrolan vocal, turun naik suara, pengontrolan nada suara, pengucapan kata dengan jelas, gema suara dan kecepatan berbicara.
- b) Karakteristik vocal, seperti tertawa, menangis, berbisik, keluh kesah, menguap.
- c) Pemberi sifat vocal, intensitas, tinggi suara, dan luas suara.
- d) Pemisahan vocal, seperti um, uh, huh, dan perbedan diam dan gangguan suara.³⁰

b. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Arni komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.³¹

Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus yang dari manusia, karena tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan

²⁹Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashaoedi. *Op Cit.* hlm. 47

³⁰*Ibid.* hlm. 48

³¹ Arni Muhammad. *Op Cit.* hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermacam-macam arti dengan kata-kata. Kata-kata mempermudah manusia untuk menyampaikan ide secara tepat.

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Menurut Arni komunikasi lisan dan tulisan adalah:

Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan adalah kata-kata yang akan disampaikan itu disandikan dalam bentuk symbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat yang bisa dibaca oleh orang yang dimaksudkan.³²

Komunikasi tertulis ini dapat berupa surat, memo, buku petunjuk, gambar dan laporan komunikasi lisan dalam bentuk percakapan interpersonal secara tatap muka, atau melalui telepon, radio, dan televisi

b. Tujuan komunikasi interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal menurut Arni ada enam yaitu:

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Memberikan dan menjaga hubungan yang penuh arti
- 4) Berubah sikap dan tingkah laku
- 5) Untuk bermain dan kesenangan
- 6) Untuk membantu

³² *Ibid.* hlm. 96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi komunikasi interpersonal

Menurut Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem Fungsi utama komunikasi interpersonal adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial.³³

4. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa

Upaya adalah berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Upaya adalah kegiatan atau usaha menggerakkan pikiran, tenaga untuk melakukan sesuatu guna mencari jalan keluar terhadap segala sesuatu. Dengan demikian, hal ini berarti upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan mengerahkan segenap tenaga dan pikiran dalam memecahkan masalah siswa dan mengembangkan komunikasi interpersonal siswa.

Menurut Adams dan Gullota dalam Sarlito W. Sarwono, teknik yang biasa dilakukan oleh tenaga profesional dalam mengentaskan masalah siswa adalah penanganan individu, siswa ditangani sendiri, dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor. Kalaupun diperlukan informasi

³³Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori komunikasi antar pribadi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media grup. 2012). hlm. 27

dari orang tua atau orang-orang lainnya, mereka diwawancarai tersendiri pada waktu yang berlainan.

Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam tehnik antara lain:

- a. Pemberian petunjuk dan nasehat (Guidance)
Disini konselor memanfaatkan pengetahuan yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencari jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah yang belum diketahui klien.
 - b. Konseling
Konselor atau psikolog tidak menduduki dirinya pada posisi yang lebih tahu daripada kliennya, melainkan dari posisi yang sejajar bersama-sama klien memecahkan persoalannya. Masalah yang perlu ditangani dengan tehnik ini adalah jika menyangkut norma, nilai atau perasaan yang subyektif sifatnya pada diri klien itu sendiri menyebabkan konflik. Tujuan konseling adalah mengutuhkan kembali kepribadian siswa yang tergoncang untuk kemudian mencoba menghadapi kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada serta akhirnya mencari jalan keluarnya dar masalah.
 - c. Psikoterapi
Psikoterapi adalah menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari gangguan ringan, seperti jiwa yang terkena stress sampai gangguan yang berat seperti psikoneorosis dan sampai yang sangat berat seperti psikosis.
5. Kepercayaan, siswa itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (Orang tua dan Konselor)
 6. Kemurnian hati, siswa harus merasa bahwa penolong itu mau membantunya tanpa syarat.
 7. Kemampuan mengerti dan menghayati (empati) perasaan siswa
 8. Kejujuran, siswa mengharapkan penolongan menyampaikan termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan.
 9. Mengutamakan persepsi siswa sendiri³⁴

³⁴Sarlito W sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006). hlm. 209-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpan No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.³⁵

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi bimbingan konseling ada 5 yaitu: 1) fungsi pemahaman, 2) fungsi pencegahan, 3) fungsi pengentasan, 4) fungsi pemeliharaan dan perkembangan, 5) fungsi advokasi.³⁶

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik memahami diri, tuntutan studi, peminatan dan lingkungannya.

2) Fungsi pemeliharaan dan perkembangan

Fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

³⁵Thantawy. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Pamator Pressindo. 1995). hlm. 74

³⁶Prayitno dkk. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. (Jakarta: 2013) .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fungsi pencegahan

Fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri dan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu pada umumnya, dan kesuksesan studi serta peminatan pada khususnya.

4) Fungsi pengentasan

Fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa mengatasi kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu atau masalah yang dialaminya.

5) Fungsi advokasi

Fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan/atau kepentingannya, baik berkenaan dengan hak-hak kehidupan pada umumnya, maupun khususnya berkenaan dengan hak kependidikannya, yang kurang atau tidak mendapat perhatian secara memadai.

Ada enam bidang bimbingan yang menjadi isi kegiatan BK di sekolah yaitu bidang bimbingan (a) pribadi, (b) sosial, (c) belajar, (d) karier, (e) kehidupann beragama, (f) kehidupan berkeluarga. Kemudian keenam bidang bimbingan itu dilaksanakan melalui sembilan jenis layanan yaitu layanan

orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.³⁷

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi.

c. Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu jenis layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.

d. Layanan Pembelajaran/ Konten

Layanan pembelajaran/konten adalah layanan BK yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Pekanbaru. Suska Press:2008). hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

g. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan BK yang dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dalam menangani permasalahan pihak ketiga.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau konselor terhadap dua pihak atau



lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Dalam menjalankan tugasnya, guru bimbingan konseling harus mengacu kepada BK pola 17 plus, karena guru bimbingan konseling sebagai sosok dalam penentu berhasil atau tidaknya proses konseling itu. Adapun BK pola 17 plus itu terdiri atas *enam* jenis bidang bimbingan: bimbingan pribadi, belajar, sosial, karir, berkeluarga dan beragama. Dan *sembilan* jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Serta *lima* kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Karna jumlah layanan yang bisa digunakan banyak, jadi Guru pembimbing dapat menggunakan beberapa layanan yang diperlukan dari 9 jenis layanan sebagai alat untuk mengatasi perasaan rendah diri siswa. Seperti layanan konseling individual, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan kegiatan pendukung lainnya yang diperlukan sesuai masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan fungsi dari pelaksanaan bimbingan konseling guru pembimbing dapat melakukan beberapa layanan yaitu:.

- a. Melaksanakan fungsi pemahaman melalui bimbingan kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Melaksanakan fungsi pengentasan melalui layanan penguasaan konten
- c. Melaksanakan fungsi pengentasan melalui konseling individual.
- d. Melaksanakan fungsi pengentasan melalui konseling kelompok.
- e. Melakukan evaluasi untuk melihat hasil perkembangan siswa.
- f. Melakukan tindak lanjut terhadap layanan yang diberikan melalui kegiatan pendukung kunjungan rumah.

5. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa

a. Faktor kepribadian guru bimbingan konseling

Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai pendidik atau pembimbing. Rasulullah merupakan seseorang yang memiliki pribadi yang patut diteladani, hal ini dijelaskan Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

الْآخِرُونَ وَاللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كثيراً الله وذكر

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³⁸

Sebagaimana yang dikatakan Zakaria Dradjat dalam tulisannya kepribadian guru.

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).”³⁹

Sebagai pedoman bagaimana kepribadian konselor Islami, dibawah ini akan dijelaskan secara singkat.

- 1) Seorang konselor harus menjadi cermin bagi konseli.
- 2) Kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi.
- 3) Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan.
- 4) Sikap menerima penghormatan: sopan santun, menghargai eksistensi.
- 5) Keberhasilan konseling adalah sesuatu yang baru dikehendaki.
- 6) Motivasi konselor adalah suatu bentuk ibadah.
- 7) Konselor harus menepati moralitas islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.
- 8) Memiliki pikiran positif (positif-moralis).⁴⁰

³⁸Departemen Agama RI. *Op Cit.* hlm. 420

³⁹Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru.* (Jakarta: Bulan Bintang. 2005). hlm. 16

⁴⁰Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam.* (Jakarta: Amzah. 2008). hlm.260-267



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling.

Pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi baik itu ditinjau dari segi jenjang maupun program sehingga kemampuan untuk menanggulangi masalah siswa juga akan berbeda-beda.⁴¹

- c. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung dengan profesionalisme guru bimbingan konseling dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja.

Selain kegiatan guru bimbingan konseling yang telah terprogram dengan baik dan pengalaman bekerja yang baik, guru bimbingan konseling juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah keterampilan atau *skill* gurubimbingan konseling. itu sendiri.

- d. Kepala sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program bimbingan dan kelancaran bimbingan konseling di Sekolah. Bidang administrasi sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan bidang bimbingan dapat bekerja sama dan bersama-sama

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008). hlm. 253

menetapkan suatu prosedur penanganan aneka kasus pelanggaran peraturan sekolah.⁴²

e. Staf sekolah lainnya.

Pada hakikatnya kegiatan bimbingan konseling merupakan tugas dan tanggung jawab bersama sebagai team work, berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, staf sekolah berperan dalam membantu pelaksanaan bimbingan konseling yang memiliki tugas tanggung jawab dan wewenang yang meliputi membantu memberikan informasi kepada para siswa yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab siswa.

f. Sarana dan prasarana.

Setiap upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah menuntut sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana yang dimaksud diantaranya ruang BK, ruang konseling, tempat penyimpan data, dan lain-lain.

g. Waktu.

Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan bimbingan konseling terutama upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi siswa. Hal ini dikarenakan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴²W. S. Winkel dan M. M. Sri Hastuti. *Op. Cit.* hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedianya waktu, proses bimbingan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁴³

h. Orang tua.

Secara ideal orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan sekolah.⁴⁴Selain itu, orang tua sebagai model yang sangat berpengaruh terhadap komunikasi anak. Misalnya jika orang tua sering menggunakan komunikasi yang kasar pada anak, maka pada akhirnya anak akan menggunakan komunikasi yang serupa untuk berkomunikasi dengan teman dan lingkungannya.

i. Siswa.

Ada siswa yang mau dan mudah untuk terbuka dengan guru bimbingan konseling dan ada juga yang tidak mau terbuka ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ini, hal ini menjadikan seorang guru bimbingan konseling lebih tertantang dalam melakukan segala upaya dan usaha dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat mengkomunikasikan dengan baik apa yang jadi permasalahannya.

⁴³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2010). hlm. 64-65

⁴⁴ W. S. Winkel dan M. M. Sri Hastuti, *Op. Cit.* hlm. 87

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topic yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar di pondok pesantren Islamic sentre al-hidayah Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar. Yang disusun oleh Muhammad Sukri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Dengan hasil penelitian adanya hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar di pondok pesantren Islamic sentre al-hidayah Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar. Dengan kata lain semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa dan guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.
2. Hubungan komunikasi interpersonal guru agama islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Siak Hulu kabupaten Kampar. Yang disusun oleh Lusi Asmarani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru agama islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Siak Hulu kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari analisis korelasi product moment pearson yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.862 (r =hasil) dengan signifikan 0.0 ($p=0.0$).

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan diatas, jelas bahwa penelitian mengenai komunikasi interpersonal telah ada, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya yaitu: upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMPN 20 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini di perlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa maka indikator-indikator yang di gunakan adalah:

- a. Guru BK mengidentifikasi siswa yang belum mampu mengembangkan komunikasi interpersonal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Guru BK melaksanakan konseling individual untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa.
- d. Guru BK melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa
- e. Guru BK melakukan evaluasi terhadap layanan yang diberikan.
- f. Guru BK melakukan tindak lanjut terhadap layanan yang diberikan melalui kegiatan pendukung kunjungan rumah.

Adapun kajian yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa indikatornya adalah:

1. Kepribadian guru bimbingan konseling.
2. Pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling.
3. Kepala sekolah
4. Staff sekolah
5. Sarana dan prasarana
6. Waktu
7. siswa